

PERAN KEMENAG DEPOK DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM DI MI TERPADU FATAHILLAH

Latifa Tulvonidasari¹, Siti 'Aisyatunnadiya²

¹Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Jl. Lebak Bulus Raya No.2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Depok, Jl. H. Maksum No. 23, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: siti.aisyatunnadiya98@gmail.com

Article History

Received: 04-03-2026

Revision: 19-03-2026

Accepted: 24-03-2026

Published: 27-03-2026

Abstract. The ideal curriculum development in Madrasah Ibtidaiyah (MI) should be able to create a curriculum that is dynamic, contextual, and adaptive to the development of the times. The purpose of this research is to analyze the role of Depok ministry in developing the curriculum in MI Fatahillah. This research uses descriptive qualitative, case study. From the results of the discussion of this research, it shows that the development of the curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Integrated Fatahillah includes the strategic efforts of the Head of the Madrasah Section, in the midst of various challenges. The Section Head emphasizes an adaptive and inclusive approach by involving all stakeholders, such as teachers, students, and parents, to ensure the relevance of the curriculum. The application of innovative learning methods, including project-based learning and technology, aims to improve the quality of education. Implementation includes ongoing training for teachers and adequate infrastructure support. Collaboration with educational institutions is also expected to facilitate the exchange of knowledge. The new curriculum development concept emphasizes the integration of character values, the use of technology, and a holistic approach, not only for academic achievement, but also for shaping the personality of students. Overall, the effort is committed to creating a positive and adaptive learning environment, making students intelligent individuals with good character.

Keywords: Role of the Ministry of Religious Affairs, Curriculum Development, Islamic Elementary Schools

Abstrak. Pengembangan kurikulum yang ideal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya mampu menciptakan kurikulum yang dinamis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kemenag Depok dalam mengembangkan kurikulum di MI Fatahillah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, studi kasus. Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Fatahillah mencakup upaya strategis dari Kepala Seksi Madrasah, di tengah berbagai tantangan. Kepala Seksi menekankan pendekatan adaptif dan inklusif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan relevansi kurikulum. Penerapan metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan infrastruktur yang memadai. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan. Konsep pengembangan kurikulum baru menekankan integrasi nilai karakter, penggunaan teknologi, dan pendekatan holistik, tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa. Secara keseluruhan, upaya tersebut berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang positif dan adaptif, menjadikan siswa individu cerdas dengan karakter baik.

Kata Kunci: Peran Kemenag, Pengembangan Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah

How to Cite: Tulvonidasari, L & Aisyatunnadiya, S. (2026). Peran Kemenag Depok dalam Mengembangkan Kurikulum di MI Terpadu Fatahillah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2546-2556. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5234>

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum yang ideal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya mampu menciptakan kurikulum yang dinamis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan (Salsabila et al., 2025). Kementerian Agama (Kemenag) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum madrasah, termasuk MI, selaras dengan visi pendidikan nasional. Selain itu, pengembangan kurikulum di satuan pendidikan seperti MI seharusnya didorong melalui otonomi pendidikan yang memungkinkan madrasah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai konteks lokal.

Pada kenyataannya, kurikulum pengembangan di Indonesia, termasuk di tingkat MI, berada dalam masa transisi. Banyak sekolah yang beradaptasi dengan kebijakan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka. Namun, perubahan yang sering terjadi dapat menyebabkan ketidaksinambungan dalam implementasi. Terdapat tantangan dalam menjalankan kurikulum baru, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan ketidaksiapan guru dalam menerapkan pendekatan baru (Qoiriyah & Mustofa, 2025). Peran Kemenag di tingkat daerah, dalam hal ini Kemenag Depok, menjadi sangat krusial. Meskipun terdapat kerangka dasar dari kebijakan pusat, kurikulum pengembangan di MI sangat bergantung pada dukungan dan inisiatif Kemenag setempat. Kemenag Depok harus menyesuaikan kebijakan dengan konteks lokal, termasuk dalam hal pelatihan dan pengawasan.

Ada kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan dan realitas implementasi kurikulum di MI Terpadu Fatahillah. Salah satu persepsi utama adalah :

- Kurikulum yang ditetapkan secara nasional sering kali dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan umum di tingkat nasional, tanpa memperhatikan karakteristik unik dari konteks lokal, terutama di MI Terpadu Fatahillah yang terletak di komunitas tertentu. Hal ini mengakibatkan ketidakselarasan antara isi kurikulum dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.
- Pengimplementasian kurikulum baru sering kali terhambat oleh rendahnya kompetensi pengajar. Banyak guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk memahami dan menerapkan kurikulum yang lebih kompleks dan berbasis kompetensi.
- Proses adaptasi kurikulum baru ke dalam praktik pendidikan sehari-hari dapat menjadi tantangan tersendiri. Guru harus menyesuaikan cara mengajar, metode pembelajaran, dan evaluasi agar sesuai dengan pedoman kurikulum yang baru.

- Terkadang, orang tua dan masyarakat setempat tidak terlibat dalam proses pendidikan di MI Terpadu Fatahillah. Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum (*Dr. Almaydza Pratama Abnisa, S.S., M.Pd.I. Dr. Dra. Esther Hesline Palandi, M.Pd. Agustina Dwi Fahrudiningsih, S.Pd., n.d.*). Dalam hal ini, peran Kemenag Depok sebagai fasilitator dan pendukung seharusnya dapat menjembatani kekurangan ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada peran Kemenag Depok dalam konteks pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tantangan pengembangan iklim di madrasah, penelitian ini menyorot pada satu institusi spesifik dan lokasi yang lebih rinci, yaitu di tingkat Kabupaten/Kota. Hal ini memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana Kemenag Departemen Agama dapat berperan secara efektif dalam pengembangan kurikulum untuk memenuhi kondisi ideal yang diharapkan. Dengan fokus yang lebih tajam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna, mengenai strategi dan efektivitas intervensi Kemenag Depok dalam upayanya memastikan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah mencapai standar yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Mahanum, 2021). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada eksplorasi konseptual dan analisis teoritis terhadap kontribusi filsafat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Sumber data untuk penelitian mengenai peran Kementerian Agama (Kemenag) dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Fatahillah, yang melibatkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah (Susanto et al., 2023). Untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai peran Kementerian Agama (Kemenag) dalam pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah yaitu Analisis tematik melibatkan identifikasi dan pengelompokan tema-tema utama dari data wawancara. Peneliti akan membaca transkrip wawancara dan mengkategorikan informasi ke dalam tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain dari wawancara, peneliti dapat memanfaatkan dokumen resmi dari Kemenag atau laporan terkait lainnya. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran Kemenag dalam kurikulum (Praktik, 2023). Dengan menerapkan

berbagai teknik analisis ini, peneliti dapat mengekstrak insights yang lebih kaya dan mendalam tentang peran Kemenag dalam pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL & DISKUSI

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kata kurikulum diambil dari kata *curir* dan *curene*. *Curir* artinya pelari. Sedangkan *curene* yang berarti “*tempat berpacu*”. Kedua kata tersebut berasal dari Yunani. Sebutan kurikulum dikenal pertama kali pada bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus dilalui oleh pelari. Selain itu, kurikulum juga dipakai pada bidang pendidikan dengan makna serangkaian mata kuliah ataupun mata pelajaran, yang harus dilalui terhadap tingkat tertentu atau untuk mendapatkan ijazah (Aliyyah et al., 2020). Carter V. Good mendefinisikan kurikulum sebagai sekumpulan materi pelajaran yang harus dilalui dalam disiplin ilmu tertentu. “kurikulum sebagai *all of the learning of students which is planed by anddirected by the anddirected by the school to attain its educational goals*, semua pembelajaran peserta didik yang direncanakan dan diarahkan oleh dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya”(Setiawan & Mubarok, 2025).

Menurut pendapat tersebut, kurikulum merupakan rangkaian disiplin ilmu yang harus dipelajari siswa dan disampaikan guru. Pandangan sejak jaman dahulu ini sampai sekarang di negara dunia ketiga (negara berkembang). Pada tahapan selanjutnya pengertian kurikulum mengalami perubahan penegasan arti yang awalnya hanya sekumpulan mata pelajaran berkembang menjadi pengalaman-pengalaman yang dirasakan siswa selama belajar. Kurikulum mencakup keseluruhan rancangan kegiatan di sekolah, yaitu seluruh pengalaman anak yang menjadi pertanggungjawaban sekolah. Kurikulum bukan hanya mencakup materi pembelajaran, namun mencakup semua kehidupannya. Dengan demikian, interaksi yang terjadi terhadap siswa serta gurunya, cara mengevaluasi, serta metode mengajar merupakan bagian dari kurikulum.

Segala sesuatu yang meliputi rancangan pembelajaran, metode pembelajaran, pemilihan mata pelajaran, evaluasi peserta didik, bimbingan konseling, serta jumlah ruang, dan situasi sekolah, seluruh unsur-unsur sekolah yakni guru, masyarakat, peserta didik, TU, serta kepek juga termasuk kurikulum Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana pembelajaran.

Kurikulum kerap dipisahkan sebagai *curriculum plan* (perencanaan kurikulum) terhadap *functional curriculum* (kurikulum fungsional). Berdasarkan pendapat Beauchamp “*A curriculum is a written document which may contain ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils their enrollment in given school*” (Ahid, 2006). Artinya Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mungkin berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya itu adalah rencana pendidikan siswa untuk pendaftaran mereka di sekolah tertentu. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan di kelas dapat digunakan berdasarkan kondisi serta situasi. Kurikulum tidak dapat dituangkan pada suatu opini yang diduga baku, sebab seluruh opini itu mempunyai maksud memiliki alasan sendiri-sendiri. Dulu kurikulum dianggap sebagai mata pelajaran, kemudian kurikulum mengalami perluasan menjadi seluruh kegiatan peserta didik, kemudian di peradaban berikutnya kurikulum merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar hingga pelaksanaannya.

Langkah Kemenag dalam Pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Fatahillah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Kepala Seksi Kemenag Depok dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Terpadu Fatahillah mencakup beberapa aspek penting, termasuk penyesuaian kebijakan kurikulum nasional, peningkatan kualitas guru, dan supervisi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya adaptasi lokal terhadap kurikulum agar relevan dengan kebutuhan siswa dalam konteks budaya dan sosial. Kasi Kemenag berperan dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama menjadi program yang dapat diimplementasikan di tingkat madrasah. Dalam proses ini, penyesuaian kebijakan penting dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum bersifat kontekstual. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Qiyam & Implementatif, 2025), yang menemukan bahwa konteks lokal memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Penyesuaian ini mencakup penambahan muatan lokal yang relevan dengan karakteristik siswa MI Terpadu Fatahillah.

Dalam penelitian ini, peningkatan kapasitas guru juga merupakan fokus utama yang dilakukan oleh Kasi Kemenag. Upaya ini meliputi pelatihan dan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru-guru yang ada di madrasah. Penelitian oleh Rahmat menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berhubungan dengan keberhasilan implementasi kurikulum yang efektif. Melalui pelatihan, guru diperkenalkan pada pendekatan pembelajaran baru, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman pendidikan

mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran (Batu, 2021).

Seperti terungkap dalam hasil penelitian, supervisi yang dilakukan oleh Kasi Kemenag bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan pedoman yang ditetapkan. Pentingnya supervisi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui supervisi yang intensif, guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk mengembangkan keterampilan dan efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah memungkinkan pihak Kemenag untuk menilai dampak pendidikan secara keseluruhan (Elmanisar & Marsidin, 2024).

Implementasi Pengembangan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Fatahillah.

Hasil penelitian terkait upaya Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah Kemenag Depok dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Fatahillah menunjukkan berbagai temuan yang signifikan terkait implementasi dan tantangan pengembangan kurikulum. Dalam analisis ini, penting untuk membahas hasil penelitian tersebut dengan dukungan dari penelitian lain yang relevan. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa solusi Kasi Kemenag dalam mengembangkan kurikulum berfokus pada integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Kurikulum yang dicadangkan tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang holistik. Penelitian oleh Nasution memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum madrasah berfungsi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sadar sosial (Kinan, 2024).

Solusi yang diupayakan oleh Kemenag Depok melalui peran Kasi dalam mengatasi permasalahan pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah adalah pendekatan yang bersifat suportif dan partisipatif.

- Peningkatan kapasitas guru melalui KKG; solusi utama yang ditekankan adalah penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) MI. Kasi mendorong KKG untuk menjadi wadah utama bagi guru dalam mendiskusikan tantangan implementasi kurikulum dan berbagi praktik terbaik. Ini bertujuan mengatasi masalah umum di mana guru cenderung kembali ke metode pengajaran normatif dan tekstual karena kurangnya pemahaman tentang strategi baru. Dengan adanya forum kolaboratif ini, guru dapat bersama-sama merancang solusi untuk

mengintegrasikan ranah afektif dan psikomotorik yang selama ini kurang tergarap (Guru, 2020).

- Pendekatan supervisi yang membangun; kasi menggeser paradigma supervisi dari sekadar inspeksi menjadi pendampingan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, ini berarti Kasi atau pengawas yang ditunjuk memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif dan berbasis asesmen formatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan membangun kepercayaan diri guru dalam menerapkan kurikulum yang lebih dinamis (Tantangannya, 2025).
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam asesmen; mengingat tantangan digitalisasi, solusi yang didorong adalah adopsi sistem manajemen asesmen digital. Meskipun MI Terpadu Fatahillah mungkin memiliki keterbatasan, Kemenag Depok mendorong penggunaan platform yang lebih sederhana dan terintegrasi untuk rekapitulasi data. Data hasil asesmen ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan pengembangan kurikulum lebih lanjut, memastikan bahwa perubahan didasarkan pada bukti empiris capaian siswa (Hakimy, Fajrina, & Seni, 2025).

Konsep Baru tentang Pengembangan Kurikulum di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Fatahillah

Pendidikan Holistik

Pentingnya pendidikan holistik untuk menciptakan individu yang seimbang. Pendidikan holistik mengacu pada pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di MI Terpadu Fatahillah, pendekatan ini diterapkan dengan cara mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam cara yang bermanfaat serta relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka (Pare & Sihotang, 2023). Misalnya, dalam pengajaran sains, siswa bisa belajar tentang prinsip-prinsip dasar sambil mendiskusikan nilai-nilai moral terkait lingkungan. Dengan cara ini, siswa dapat memahami keterhubungan antara sains dan nilai agama, serta implikasi tindakan mereka terhadap masyarakat. Pendidikan holistik bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki etika, kemampuan sosial, dan keterampilan interpersonal yang baik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam konteks pendidikan yang semakin global dan kompleks penerapan kurikulum berbasis kompetensi sangat penting. Kurikulum ini difokuskan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat saat ini. Di MI Terpadu Fatahillah, kurikulum ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa di MI Terpadu Fatahillah dilibatkan dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan inovasi. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif di lingkungan sosial mereka (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah aspek penting lain, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Di MI Terpadu Fatahillah, penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi, dan alat interaktif dalam proses belajar mengajar telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa tidak hanya memiliki akses yang lebih luas terhadap bahan ajar, tetapi juga terlibat dalam metode pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam diskusi online, melakukan penelitian mandiri, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif dengan teman-teman mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif (Online, Generasi, Indonesia, & Ahwani, 2025).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah. Dalam pendidikan Islam, pengembangan karakter sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas dan moral yang baik. Pendekatan ini mendorong integrasi nilai-nilai etika dalam setiap aspek pembelajaran. Siswa di MI Terpadu Fatahillah dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menekankan pada pengembangan karakter, seperti bakti sosial, diskusi tentang nilai-nilai moral, dan praktik kepemimpinan. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, MI Terpadu Fatahillah berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi (Implementasinya, 2019).

Penilaian Formatif

Penilaian formatif sangat relevan dalam konteks pendidikan yang modern. Penilaian ini berfokus pada memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemajuan mereka, alih-alih hanya mengandalkan hasil akhir ujian. Di MI Terpadu Fatahillah, pendekatan ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas, guru dapat menilai siswa dari berbagai aspek, baik dalam hal kognisi, karakter, maupun keterampilan sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat berkembang secara menyeluruh. Penilaian formatif juga mendukung dialog antara guru dan siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan bimbingan yang tepat (Saekoko, Benu, Welchristin, & Oematan, 2025).

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Fatahillah mengedepankan sejumlah konsep baru yang saling terhubung. Melalui pendidikan holistik, kurikulum berbasis kompetensi, penggunaan teknologi, integrasi pendidikan karakter, dan penerapan penilaian formatif, MI Terpadu Fatahillah berusaha untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif ini, MI Terpadu Fatahillah tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis, tetapi juga untuk kehidupan di masyarakat, sehingga menghasilkan individu yang siap dan berintegritas.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Fatahillah mencakup upaya strategis dari Kepala Seksi Madrasah, di tengah berbagai tantangan. Kepala Seksi menekankan pendekatan adaptif dan inklusif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan relevansi kurikulum. Penerapan metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan infrastruktur yang memadai. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan. Konsep pengembangan kurikulum baru menekankan integrasi nilai karakter, penggunaan teknologi, dan pendekatan holistik, tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa. Secara keseluruhan, upaya tersebut berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang positif dan adaptif, menjadikan siswa individu cerdas dengan karakter baik.

REKOMENDASI

Kementerian Agama Depok disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru di MI Terpadu Fatahillah, dengan program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pemahaman kurikulum baru dan teknik pengajaran inovatif. Pendampingan langsung oleh tim ahli Pendidikan selama implementasi juga penting untuk meningkatkan kepercayaan dalam menjalankan kurikulum yang baru. Selain itu, Kemenag harus memastikan akses terhadap sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, seperti buku ajar dan alat peraga. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk orang tua dan lembaga pendidikan tinggi, sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.

Penyusunan mekanisme evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum. Terakhir, dorongan untuk otonomi pendidikan di MI Terpadu Fatahillah akan memungkinkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga inovasi pendidikan dapat berkembang. Dengan langkah-langkah ini, peran Kemenag Depok dalam pengembangan kurikulum di MI Terpadu Fatahillah diharapkan dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Ahid, N. (2006). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan, *1*(1), 12–29.
- Aliyyah, R. R., Wulandari, A., & Cahyani, S. A. (n.d.). *Rusi Rusmiati Aliyyah Adelia Wulandari Silvi Ayu Cahyani*.
- Batu, M. I. S. (2021). Pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota batu 1), *1*, 144–157.
- Dr. Almaydza Pratama Abnisa, S.S., M.Pd.I. Dr. Dra. Esther Hesline Palandi, M.Pd. Agustina Dwi Fahrudiningsih, S.Pd. (n.d.).
- Elmanisar, V., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan, *5*(2020), 2637–2642.
- Guru, K. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru, *4*(1).
- Hakimy, J., Fajrina, S., & Seni, P. (2025). Optimalisasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran : Literatur Review, *9*, 33437–33441.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). No Title, *9*(19), 1–8.
- Implementasinya, D. A. N. S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya, 321–336.
- Kinan, R. (2024). Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional: Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Risa Kinan*.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, *1*(2), 1–12. <http://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Online, I., Generasi, M., Indonesia, E., & Ahwani, M. A. (2025). SYAIKHONA : Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI INTEGRATIF BERBASIS KOMPETENSI ABAD KE-21, 1–30. <http://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>

- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, 7, 27778–27787.
- Praktik, T. D. A. N. (2023). *METODE PENELITIAN STUDI KASUS* :
- Qiyam, J. Al, & Implementatif, S. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam : Analisis, 6(1), 264–272.
- Qoiriyah, L. Z., & Mustofa, M. Y. (2025). Implementasi Dualisme Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Akhlakiyah, 505–512.
- Saekoko, N., Benu, S., Welchristin, I., & Oematan, A. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital, 1(2), 336–350.
- Salsabila, H., Rohmah, P., & Maulidah, L. N. (2025). Pengembangan Kurikulum di MI KH Hasyim Asy ' ari Kota Malang, 2.
- Setiawan, R., & Mubarak, A. (2025). Manajemen Mutu Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMA Darut Taqwa Purwosari, (1).
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <http://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tantangannya, D. A. N. (2025). PENDEKATAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN :, 9(12), 60–65. <http://doi.org/10.31571/edukasi.v22i1.7511.3>